

Edukasi Keamanan Digital untuk Meningkatkan Literasi Digital Karyawan Perusahaan Daerah Sa-ijaan Mitra Lestari Kotabaru

*Digital Security Education to Improve Digital Literacy Employees of the Regional Company
Sa-ijaan Mitra Lestari Kotabaru*

Inayatul Ulya Ahyati ¹

Evi Lestari Pratiwi ¹

Muhammad Humaidi ²

Abdul Rozaq ¹

¹Department of Informatics Management, Politeknik Negeri Banjarmasin, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

²Department of I Civil Engineering, Politeknik Negeri Banjarmasin, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

email: ulya16@poliban.ac.id

Kata Kunci

Edukasi
Perusahaan daerah
Keamanan digital
Literasi digital
Dunia siber

Keywords:

Education
Regional company
Digital security
Digital literacy
Cyber world

Received: May 2025

Accepted: June 2025

Published: July 2025

Abstrak

Perusahaan Daerah (Perusda) Sa-ijaan Mitra Lestari (SML) Kabupaten Kotabaru adalah BUMD yang 100% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Kotabaru. Selama ini karyawan Perusda SML belum pernah mendapatkan sosialisasi ataupun pelatihan literasi digital terutama tentang keamanan digital. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang risiko dan ancaman di dunia digital, serta mengajarkan praktik terbaik untuk melindungi informasi dan sistem perusahaan. Kegiatan Edukasi Keamanan Digital ini dilakukan dalam lima tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode seminar yang bertempat di Kantor Perusda SML. Seminar disampaikan dengan slide presentasi multimedia yang terdiri dari teks, gambar, dan video. Selain itu sesi tanya jawab juga dilakukan agar peserta seminar mendapatkan pengetahuan yang komprehensif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kesadaran karyawan terhadap risiko siber dan langkah-langkah preventif yang dapat diambil. Karyawan menjadi lebih paham mengenai pentingnya menjaga integritas data dan informasi perusahaan serta lebih siap untuk menghadapi ancaman siber. Keberhasilan pelatihan ini juga turut membangun budaya keamanan digital yang lebih kuat di perusahaan, di mana setiap karyawan merasa bertanggung jawab atas keamanan data perusahaan.

Abstract

Sa-ijaan Mitra Lestari (SML) Regional Company of Kotabaru Regency is a regionally-owned enterprise (BUMD) whose shares are 100% owned by the Kotabaru Regency Government. Until now, SML employees have never received outreach or training on digital literacy, especially concerning digital security. Therefore, this community service activity aims to raise their awareness and understanding of risks and threats in the digital world and teach best practices for protecting the company's information and systems. This Digital Security Education activity was carried out in five stages: preparation, implementation, evaluation, and report writing. The implementation phase was conducted through a seminar held at the SML office. The seminar was delivered using multimedia presentation slides containing text, images, and videos. Additionally, a Q&A session was included to ensure participants gained comprehensive knowledge. Evaluation results showed an increase in employees' awareness of cyber risks and preventive measures that can be taken. Employees became more aware of the importance of safeguarding the integrity of company data and information, and better prepared to face cyber threats. The success of this training also contributed to building a stronger digital security culture within the company, where every team member feels responsible for the security of the company's data.



© 2025 Inayatul Ulya Ahyati, Evi Lestari Pratiwi, Muhammad Humaidi, Abdul Rozaq. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.9826>

PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah (Perusda) Sa-ijaan Mitra Lestari (SML) Kabupaten Kotabaru merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dalam bidang usaha investasi dan pengelolaan kepemilikan Participating Interest Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) di Blok Sebu, Blok Sigiri, dan blok-blok lainnya di wilayah Kabupaten Kotabaru. SML berperan dalam kegiatan eksplorasi, eksploitasi, dan produksi minyak serta gas bumi, dengan 100% saham dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Kotabaru. Selain kegiatan utama di bidang minyak dan gas, SML juga memiliki empat anak perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor lainnya, yaitu konstruksi, perikanan, perkebunan, dan pertambangan, melalui PT. Saijaan Anugerah Bersama, PT. Saijaan Lintas Pulau Laut, PT. Pupuk Pulau Laut, dan PT. Batubaru Pulau Laut.

Potensi ekonomi SML sangat besar dilihat dari banyaknya sektor usaha yang dijalankan. Salah satu tujuan dari mendirikan perusahaan daerah adalah untuk membantu membangun dan mengembangkan potensi ekonomi lokal untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera (Ansik, Sambiran, & Waworundeng, 2021). Perusda membantu kepada daerah memanfaatkan potensi daerah semaksimal mungkin secara efektif, efisien, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak

Saat ini jumlah karyawan di SML berjumlah sekitar dua puluh orang yang terdiri dari pegawai tetap dan pegawai honorer. Mereka mengoperasikan perangkat teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Penggunaan teknologi merupakan kebutuhan, teknologi mampu mengolah data secara cepat dan akurat sehingga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang efektif (Gusti, Caroline, & Kornarius, 2023). Oleh karena itu, penting bagi karyawan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa berkontribusi dalam lingkungan kerja digital. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki karyawan adalah literasi digital. Literasi digital penting untuk keberhasilan karyawan dalam mengadopsi inovasi, karena memungkinkan mereka untuk menggunakan teknologi digital dengan lebih baik dan memaksimalkan potensi diri (Gusti, Caroline, & Kornarius, 2023). Salah satu kompetensi literasi digital adalah kompetensi keamanan digital. Maraknya kejahatan siber di dunia bisnis tidak bisa diatasi dengan hanya meningkatkan sistem keamanan perusahaan tetapi juga harus diimbangi dengan membekali kompetensi keamanan digital bagi karyawan (Ahyati & Novyanti, 2023).

Sosialisasi ataupun edukasi literasi digital sedang marak dilakukan di instansi-instansi pemerintah. Kementerian komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bekerja sama dengan lembaga pemerintahan melakukan pelatihan literasi digital sektor pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan ASN pada bidang literasi digital. Namun demikian, tidak semua instansi pemerintahan daerah melakukan kegiatan ini. Mitra pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah salah satunya. Perusda SML hingga saat ini belum pernah mendapatkan sosialisasi ataupun pelatihan literasi digital.

Kemenkominfo RI menyebutkan ada empat kompetensi literasi digital, yaitu: kecakapan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital (Adikara *et al.*, 2021) (Ahyati *et al.*, 2023). Pada kegiatan PkM ini, komponen literasi digital yang diberikan adalah keamanan digital. Keamanan digital sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, memformulasikan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari (Adikara *et al.*, 2021). Seiring dengan maraknya kejahatan di dunia siber, kemampuan ini penting dimiliki bagi pengguna teknologi yang memasuki dunia digital. Serangan siber bagi perusahaan dapat membuat bisnis mengalami kerugian finansial, kehilangan data penting, dan reputasi yang rusak. Selain itu juga dapat mengganggu operasional bisnis, mengganggu layanan, dan membuat pelanggan kehilangan kepercayaan (Muharam & Budianto, 2022). Karyawan yang mendapatkan edukasi yang baik akan lebih mampu melindungi bisnis dari kejahatan di bidang siber (Kashyap & Chaudhary, 2023). Mereka akan mampu memastikan keamanan kata sandi, menghindari mengklik tautan maupun lampiran yang mencurigakan, dan mampu membedakan serangan phishing (Laksana & Mulyani, 2024).

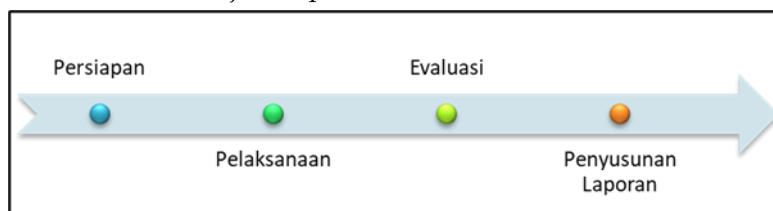
Berdasarkan hasil observasi awal ini maka tim PkM memberikan solusi dengan melakukan Edukasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Literasi Digital Karyawan Perusahaan Daerah Sa-ijaan Mitra Lestari Kabupaten Kotabaru. Solusi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang keamanan digital bagi karyawan SML. Pengetahuan ini bisa

diaplikasikan dalam lingkungan kerja dan melindungi perusahaan dari kejahatan di bidang siber. Peta kompetensi keamanan digital berdasarkan Modul Keamanan Digital meliputi: pengamanan perangkat digital, pengamanan identitas digital, mewaspadaai penipuan digital, serta memahami rekam jejak digital. Dengan demikian Perusda bisa menjalankan kegiatan usaha secara optimal dan mempunyai daya saing tinggi sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal.

Tujuan dari kegiatan Edukasi Keamanan Digital untuk karyawan Perusda Sa-ijaan Mitra Lestari Kotabaru adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai risiko serta ancaman di dunia digital, sekaligus mengajarkan praktik terbaik dalam melindungi informasi dan sistem perusahaan. Secara khusus, tujuan ini mencakup meningkatkan kesadaran karyawan tentang keamanan digital, mengamankan sistem informasi dan data perusahaan, mengurangi risiko kesalahan manusia, memperkuat keamanan sistem, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta membangun budaya keamanan di perusahaan. Manfaat utama dari kegiatan ini termasuk meningkatkan kesadaran karyawan tentang berbagai ancaman siber seperti phishing dan malware, memahami pentingnya perlindungan data sensitif, dan mengajarkan praktik-praktik keamanan yang baik. Selain itu, kegiatan ini membekali karyawan dengan kemampuan untuk mengenali dan menghadapi ancaman siber, memahami regulasi keamanan, dan mendorong budaya tanggung jawab bersama terhadap keamanan informasi dan sistem di seluruh organisasi.

METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan Edukasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Literasi Digital Karyawan Perusahaan Daerah Sa-ijaan Mitra Lestari Kotabaru ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi keamanan digital di Perusda Sa-ijaan Mitra Lestari dimulai dengan Tahap Persiapan, di mana tim pengabdian terlebih dahulu meminta izin kepada Direktur Perusda SML, Bapak Sayid Ali Al Idrus, SH., untuk melaksanakan kegiatan. Setelah izin diberikan, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak SML untuk menyusun rencana pelaksanaan, termasuk menentukan siapa dan berapa jumlah peserta yang akan terlibat, serta menetapkan lokasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini penting untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan melibatkan peserta yang relevan.

Setelah semua persiapan matang, dilanjutkan dengan Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan edukasi dilakukan dengan metode seminar. Seminar dilakukan dengan memberikan materi tentang dasar-dasar keamanan digital, menjelaskan potensi ancaman siber, dan memberikan panduan mengenai tindakan preventif yang bisa diambil oleh karyawan. Selanjutnya, sesi tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman mereka terkait keamanan digital dalam konteks lingkungan kerja. Setelah pelaksanaan, kegiatan dilanjutkan ke Tahap Evaluasi. Pada tahap ini, tim pengabdian menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dan apakah tujuan edukasi tercapai. Evaluasi ini mencakup identifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan serta cara mengatasinya, untuk memastikan bahwa kegiatan edukasi keamanan digital berjalan efektif dan memberikan dampak maksimal bagi peserta.

Tahap terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan ini adalah Tahap Penyusunan Laporan, di mana tim pengabdian menyusun laporan resmi terkait pelaksanaan kegiatan sesuai dengan format yang telah ditentukan. Laporan ini mencakup seluruh aspek dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan berfungsi sebagai dokumentasi lengkap atas kegiatan yang telah dilakukan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Literasi Digital Karyawan Perusahaan Daerah Sa-ijaan Mitra Lestari (SML) dilakukan dalam lima tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Tahap Persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan edukasi keamanan digital di lingkungan SML. Kebutuhan ini diidentifikasi melalui wawancara dengan manajemen, serta analisis terhadap insiden keamanan yang pernah terjadi. Dari hasil identifikasi ini, ditentukan tujuan utama dari program edukasi, yaitu untuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang praktik keamanan digital dan mengurangi risiko pelanggaran data. Sasaran yang ditetapkan mencakup jumlah karyawan yang harus dilatih dan peningkatan kesadaran terhadap ancaman siber. Selanjutnya, materi pelatihan disusun secara rinci, mencakup topik-topik penting mencakup keamanan digital seperti keamanan email, penggunaan kata sandi yang kuat, dan pengenalan terhadap ancaman siber yang umum. Setelah itu, jadwal pelatihan disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan karyawan dan pemilihan tempat.



Gambar 2. Kegiatan Seminar Edukasi Keamanan Digital Karywan SML.

Pada tahap pelaksanaan mencakup proses implementasi dari edukasi keamanan digital ini. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode seminar interaktif yang dirancang untuk menyampaikan materi secara sistematis dan aplikatif. Seminar dilaksanakan secara luring (tatap muka) bertempat di ruang pertemuan kantor Perusda SML. Seminar merupakan pertemuan sekelompok orang yang diselenggarakan untuk membahas topik dan mencari solusi dari permasalahan tersebut (Siregar, 2022). Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh perwakilan manajemen perusahaan dan tim pengabdian, dilanjutkan dengan pemaparan materi utama oleh narasumber yang memiliki keahlian di bidang keamanan digital. Seminar disampaikan dengan slide presentasi multimedia yang terdiri dari teks, gambar, dan video. Hal ini bertujuan agar karyawan tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan antara lain adalah latar belakang perlunya pengetahuan keamanan digital bagi karyawan, pentingnya mengamankan sistem informasi dan data, praktik keamanan berinternet, kata sandi yang kuat, email yang aman, dan tips perlindungan data pribadi.

Selama pelaksanaan, metode penyampaian dilakukan secara komunikatif dan interaktif, dimana narasumber tidak hanya menyampaikan materi satu arah, tetapi juga membuka ruang diskusi, menyisipkan studi kasus, serta memberikan contoh nyata yang relevan dengan aktivitas digital karyawan sehari-hari. Untuk meningkatkan partisipasi, peserta diajak berdiskusi dan menyampaikan pandangan mereka terhadap praktik keamanan digital yang telah atau belum mereka lakukan. Antusiasme peserta kegiatan bisa dilihat dari kemampuan berdiskusi, metode diskusi sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berfikir (Hasan, Istiqomah, Wukungsenggo, & Nasriani, 2024).

Keterlibatan peserta dalam seminar terbilang tinggi. Dari total peserta yang hadir, mayoritas aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, termasuk sesi tanya jawab di mana peserta mengajukan pertanyaan terkait keamanan akun pribadi,

penggunaan perangkat kerja yang aman, serta isu-isu privasi data. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya ketertarikan yang tinggi terhadap tema yang diangkat serta relevansinya dengan kebutuhan kerja mereka. Selain itu, peserta juga diberikan materi dalam bentuk digital yang dapat mereka pelajari kembali secara mandiri setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab kegiatan Seminar.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini melibatkan pengukuran pemahaman peserta seminar serta pengumpulan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama seminar berlangsung. Umpan balik ini dikumpulkan melalui diskusi kelompok untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kualitas dan relevansi materi yang disampaikan. Hasil dari evaluasi ini dilihat untuk melihat sejauh mana tujuan kegiatan ini tercapai. Dari hasil diskusi dengan peserta seminar didapatkan bahwa peserta seminar memahami materi yang diajarkan dan mampu meningkatkan kesadaran mereka mengenai ancaman dan risiko di dunia digital. Karyawan diharapkan menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi dan menghindari serangan siber seperti phishing dan malware, serta lebih peka terhadap praktik keamanan yang harus diterapkan dalam rutinitas kerja sehari-hari. Selain itu, seminar ini juga berhasil membangun budaya keamanan yang lebih kuat di perusahaan, dimana setiap individu merasa bertanggung jawab atas perlindungan data dan informasi perusahaan. Dengan literasi digital yang lebih baik, karyawan kini lebih siap untuk mendukung kebijakan keamanan perusahaan, mematuhi regulasi yang berlaku, dan secara proaktif berkontribusi dalam menjaga integritas sistem informasi perusahaan.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah penyusunan laporan yang merangkum seluruh proses dari persiapan hingga evaluasi. Laporan akhir disusun secara komprehensif, mencakup semua tahapan dan hasil yang diperoleh. Selain laporan tertulis, dokumentasi lain seperti materi keamanan digital yang dapat digunakan oleh karyawan juga disiapkan dan disebarluaskan untuk memastikan keberlanjutan dari program ini.



Gambar 4. Foto bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Keamanan Digital yang diadakan untuk karyawan Perusda Sa-ijaan Mitra Lestari (SML) Kotabaru bertujuan untuk meningkatkan literasi digital khususnya dalam aspek keamanan digital. Upaya peningkatan pemahaman

dan kesadaran terhadap isu-isu keamanan digital sangat penting dan relevan di era kerja berbasis teknologi informasi saat ini. Melalui metode seminar yang interaktif, karyawan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai ancaman siber dan praktik keamanan digital yang baik, tetapi juga terdorong untuk lebih aktif dan kritis dalam menjaga data pribadi serta informasi perusahaan. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan mencerminkan bahwa materi yang disampaikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Diharapkan, kegiatan ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan untuk membangun budaya keamanan digital di lingkungan kerja, sekaligus meningkatkan literasi digital karyawan dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak Perusda Sa-ijaan Mitra Lestari Kabupaten Kotabaru yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Poliban serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar..

REFERENSI

- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). Modul Aman Bermedia Digital (1 ed.). (G. J. Adikara, & N. Kurnia, Eds.) Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Ahyati, I. U., & Novyanti, R. (2023). Desain Media Pembelajaran Keamanan Digital Untuk Pelaku UMKM dengan Metode User Centered Design (UCD). *Positif : Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 9(2), 115-122. <http://dx.doi.org/10.31961/positif.v9i2.2141>
- Ahyati, I. U., Sya'rawi, H., & Permanasari, L. (2023). Etika Berinternet (Netiket) untuk Meningkatkan Literasi Digital Pelajar di SMAN 2 Banjarmasin: *Internet Ethics (Netiquette) to Improve Student Digital Literacy at SMAN 2 Banjarmasin*. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 175-180. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4151>
- Ansik, M., Sambiran, S., & Waworundeng, W. (2021). Strategi Perusahaan Daerah Dalam Penataan Pasar Pinasungkulan Manado di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Governance*, 1(1), 1-11.
- Gusti, T. E. P., Caroline, A. ., Kornarius, Y. P. ., & Gunawan, A. (2023). Studi Komparatif Literasi Digital Karyawan Bank: Analisis Dampak Perbedaan Spesifikasi Perbankan. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran Dan SDM*, 4(3), 141 - 157. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v4i3.1443>
- Hasan, H., Istiqomah, A., Wukungsenggo, Y., & Nasriani, N. (2024). Strategi Guru Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VII SMP Untuk Meningkatkan Pembelajaran PPKn Yang Efektif Dan Efisien. *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*, 6(1), 34-37. <https://doi.org/10.56630/tolis.v6i1.662>
- Kashyap, A. K., & Chaudhary, M. (2023, Juni). Cyber Security Laws And Safety In E-Commerce In India. *Law and Safety*, 80(2), 207-216. <http://dx.doi.org/10.32631/pb.2023.2.19>
- Laksana, T. G., & Mulyani, S. (2024, Januari). Pengetahuan Dasar Identifikasi Dini Deteksi Serangan Kejahatan Siber untuk Mencegah Pembobolan Data Perusahaan. *JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 109-122.
- Muharam, N. A., & Budianto, A. (2022). Carding Crime Analysis as A Form of Cyber Crime in Indonesia's Criminal Law. *Proceedings of the 2nd International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, ICLSSEE . Semarang*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.16-4-2022.2320085>
- Siregar, E. (2022). Riset dan Seminar Sumber Daya Manusia. (N. Rismawati, Ed.) Bandung: Widina Media Utama.